

PENGARUH REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS 1 SDN CINANGGUNG

Encep Andriana¹, Siti Rokmanah², Nurhazizah³

¹PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat e-mail : 1andriana1188@untirta.ac.id, 2sitirokmanah@untirta.ac.id,
32227210015@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to explore and analyze the influence of rewards on the learning motivation of first-grade students at SDN Cinanggung. Using a careful research design and observational methods, the study identifies the independent variable (reward) and the dependent variable (learning motivation), developing valid and reliable research instruments. The research is implemented at SDN Cinanggung by providing rewards according to the research design, and learning motivation data are collected through prepared instruments. Data analysis employs appropriate statistical methods, such as regression analysis or mean difference tests, to assess the extent of the impact of rewards on the learning motivation of students. The results of this research provide in-depth insights into the complexity of the relationship between rewards and learning motivation in first-grade classrooms, considering contextual factors, reward implementation, and the understanding of the concept of recognition. The research concludes by highlighting the significant potential of rewards in increasing interest, reinforcing positive behavior, improving academic performance, introducing the concepts of recognition and consequences, and fostering student independence. This study lays a strong foundation for the development of more effective reward strategies to enhance the learning motivation of first-grade students, considering the uniqueness of each school and student. The practical implications of this research can be utilized to improve teaching strategies, support student learning motivation, and create a more effective learning environment at SDN Cinanggung.

Keywords: Reward, Learning Motivation, Implementation, First Grade of SDN Cinanggung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas 1 SDN Cinanggung. Dengan menggunakan desain penelitian yang cermat dan metode observasional, penelitian ini mengidentifikasi variabel independen (reward) dan variabel dependen (motivasi belajar) serta mengembangkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Implementasi penelitian dilakukan di SDN Cinanggung dengan memberikan reward sesuai dengan desain penelitian, dan data motivasi belajar dikumpulkan melalui instrumen yang telah dipersiapkan. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik yang sesuai, seperti analisis regresi atau uji perbedaan mean, untuk menilai sejauh mana pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas hubungan antara reward dan motivasi belajar di kelas 1, dengan mempertimbangkan faktor kontekstual, implementasi reward, dan pemahaman

konsep penghargaan. Kesimpulan penelitian menyoroti potensi besar reward dalam meningkatkan minat, penguatan perilaku positif, peningkatan kinerja akademik, pengenalan konsep penghargaan dan konsekuensi, serta mendorong kemandirian peserta didik. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi reward yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas 1, dengan mempertimbangkan keunikan setiap sekolah dan siswa. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan strategi pembelajaran, mendukung motivasi belajar siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif di SDN Cinanggung.

Kata Kunci: Reward, Motivasi Belajar, Implementasi, Kelas 1 SDN Cinanggung

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa, membawa dampak jangka panjang pada perkembangan akademis dan pribadi mereka. Khususnya, bagi peserta didik yang berada di kelas 1 SDN Cinanggung, tahap awal ini menandai poin kritis dalam perjalanan pembelajaran mereka. Proses pembentukan karakter, pola pikir, dan kemampuan belajar di tingkat ini dapat membentuk dasar yang kokoh untuk pertumbuhan akademis dan perkembangan pribadi yang lebih lanjut. Motivasi belajar, sebagai unsur penting dalam proses pendidikan, memiliki dampak yang signifikan pada pencapaian siswa. Di tingkat kelas 1, ketika peserta didik baru memasuki dunia pendidikan formal, pembentukan motivasi belajar mereka memegang kunci penting dalam membentuk sikap mereka terhadap pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi pada tahap awal ini dapat menciptakan fondasi positif untuk minat belajar yang berkelanjutan, memotivasi peserta didik untuk mengeksplorasi

pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan esensial.

Kesehatan fisik dan mental siswa memiliki dampak signifikan pada pengalaman belajar mereka. Dari segi kesehatan fisik, kondisi seperti kekurangan gizi, penyakit, atau masalah kesehatan lainnya dapat menyebabkan kelelahan, kurangnya energi, dan penurunan daya tahan tubuh. Dampak ini, pada gilirannya, dapat menghambat kemampuan siswa untuk hadir di sekolah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, kesehatan mental yang kurang baik, seperti stres, kecemasan, atau depresi, dapat memberikan dampak serius terhadap kemampuan kognitif dan emosional siswa. Siswa yang mengalami masalah kesehatan mental mungkin mengalami kesulitan berkonsentrasi, mengingat informasi, atau bahkan hadir di sekolah dengan konsisten.

Dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi faktor penting dalam pengaruh kesehatan siswa terhadap pembelajaran. Kurangnya dukungan emosional dari lingkungan keluarga dapat menyebabkan

ketidakstabilan emosional pada siswa, mengganggu fokus dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Ketidakmampuan keluarga untuk menyediakan dukungan fisik dan materi, seperti peralatan belajar atau materi pembelajaran, dapat membuat siswa merasa tidak siap atau tidak mendukung secara materi. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan pendidikan anak-anak mereka dapat menghambat bimbingan yang dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran. Stabilitas lingkungan keluarga juga memegang peran penting, karena lingkungan yang tidak stabil dapat menciptakan ketidakpastian yang merugikan bagi siswa, menghambat kemampuan mereka untuk merasa aman dan berkonsentrasi pada pembelajaran.

Dampak terhadap pembelajaran juga tercermin dalam ketersediaan dan konsistensi siswa dalam mengikuti pelajaran. Kesehatan fisik yang buruk dapat menyebabkan ketidakhadiran siswa, yang berpotensi memengaruhi ketersediaan mereka untuk mengikuti pelajaran secara konsisten dan menyebabkan keterlambatan dalam pemahaman materi. Di samping itu, kesehatan mental yang terganggu dapat menghambat kemampuan siswa untuk berkonsentrasi selama pembelajaran, mempengaruhi pemahaman dan retensi informasi. Siswa yang mengalami kendala kesehatan dan merasa kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga mereka dapat

kehilangan motivasi untuk belajar, sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang hubungan kompleks antara kesehatan fisik, kesehatan mental, dukungan keluarga, dan dampaknya terhadap pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan berdaya.

Penting untuk menjalani pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang memiliki dampak pada motivasi belajar peserta didik di kelas 1, sebab tahap awal ini merupakan fondasi krusial yang membentuk karakter dan pola pikir mereka untuk perkembangan selanjutnya. Memahami kerangka motivasi belajar pada tingkat ini menjadi kunci untuk membentuk landasan kuat bagi perkembangan kognitif dan emosional peserta didik. Dalam kerangka ini, satu faktor yang memegang peran krusial dalam meningkatkan motivasi belajar adalah penerapan sistem reward. Sistem ini mengintegrasikan penggunaan penghargaan dan insentif sebagai mekanisme untuk merangsang partisipasi aktif dan kinerja akademik yang lebih baik pada peserta didik. Dalam konteks kelas 1 di SDN Cinanggung, diharapkan bahwa sistem reward dapat memberikan dorongan positif yang signifikan pada tingkat motivasi belajar peserta didik.

Namun demikian, konteks sekolah dasar, khususnya di SDN Cinanggung, memunculkan

karakteristik yang unik dan kompleks yang mendesak untuk diperhatikan secara seksama dalam mengevaluasi dampak reward terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan pendidikan yang berbeda dan dinamika yang unik yang ada di SDN Cinanggung memperkenalkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi cara peserta didik merespons sistem reward, sehingga memerlukan analisis yang lebih mendalam. Pertama-tama, faktor lingkungan sosial di SDN Cinanggung dapat memiliki implikasi signifikan pada cara siswa merespons reward. Dinamika antarsiswa, hubungan dengan guru, dan interaksi sosial dalam konteks kelas dapat memainkan peran krusial dalam memodulasi pengaruh reward. Sebagai contoh, norma-norma sosial yang berkembang di lingkungan tersebut dapat memberikan konteks yang berbeda terhadap persepsi siswa terhadap nilai dan signifikansi dari penghargaan yang diberikan.

Selain itu, kebutuhan psikologis siswa di usia dini perlu dipertimbangkan. Karakteristik perkembangan kognitif dan emosional yang unik pada anak-anak kelas 1 dapat memengaruhi cara mereka merespons reward.¹ Misalnya, kebutuhan untuk merasa dihargai, eksplorasi dunia sekitarnya, dan dorongan intrinsik untuk belajar mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda dalam pemberian reward agar sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa.

Pola pengajaran di sekolah dasar juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk cara siswa merespons sistem reward. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru, penyajian materi pelajaran, dan interaktivitas dalam kelas mungkin mempengaruhi sejauh mana siswa merasa terlibat dan terdorong oleh penggunaan reward. Oleh karena itu, perlu pemahaman mendalam tentang pendekatan pengajaran yang diterapkan di SDN Cinanggung untuk memahami bagaimana efektivitas reward dapat dioptimalkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara sistematis dan mendalam pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas 1 SDN Cinanggung. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana reward dapat berinteraksi dengan faktor-faktor khusus dalam konteks ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung pengembangan akademis serta motivasi belajar yang positif bagi peserta didik. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan praktis bagi pengambil kebijakan pendidikan, guru, dan orang tua dalam mendukung perkembangan belajar anak-anak di tahap awal pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian kali ini dapat mencakup serangkaian langkah-langkah yang dirancang untuk

menyelidiki dampak penggunaan reward terhadap motivasi belajar siswa di tingkat kelas 1. Berikut adalah beberapa komponen metodologi yang dapat digunakan:

1. Desain Penelitian

Dalam langkah awal penelitian ini, dilakukan analisis dan pemilihan desain penelitian yang paling sesuai untuk menyelidiki dampak penggunaan reward terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas 1 SDN Cinanggung. Kriteria utama dalam pemilihan desain adalah kesesuaian dengan tujuan penelitian dan konteks spesifik di mana penelitian dilaksanakan. Desain eksperimen kuasi dan penelitian observasional muncul sebagai opsi yang layak, mempertimbangkan karakteristik penelitian ini yang melibatkan populasi siswa kelas 1. Eksperimen kuasi dapat memberikan kontrol yang cukup terhadap variabel-variabel tertentu tanpa menghilangkan unsur keadaan alami di lingkungan kelas. Sementara itu, penelitian observasional dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika belajar siswa secara alami. Dengan demikian, pemilihan desain penelitian yang cermat menjadi landasan penting untuk menjamin akurasi dan relevansi temuan penelitian

terhadap konteks pendidikan di SDN Cinanggung.

2. Populasi dan Sampel

- Menentukan populasi target, yaitu peserta didik kelas 1 di SDN Cinanggung.
- Mengambil sampel representatif yang mencakup variasi yang memadai dari siswa kelas 1.

3. Variabel dan Pengukuran

Dalam perincian lebih lanjut, penelitian ini merinci langkah-langkah krusial dalam pengidentifikasian variabel dan penentuan metode pengukuran untuk mendukung analisis yang teliti. Variabel independen, dalam hal ini, adalah reward yang dianggap sebagai faktor utama yang mungkin memengaruhi motivasi belajar peserta didik di kelas 1 SDN Cinanggung. Sementara itu, variabel dependen adalah motivasi belajar, yang menjadi fokus utama dalam mengukur dampak dari pemberian reward. Proses ini melibatkan identifikasi dengan jelas kedua variabel ini, membentuk dasar untuk analisis selanjutnya.

Selanjutnya, penelitian ini juga mencakup penentuan metode pengukuran yang relevan untuk variabel dependen, yakni motivasi belajar. Berbagai opsi metode

pengukuran, seperti kuesioner, observasi, atau wawancara, diperhitungkan dengan cermat. Penggunaan kuesioner dapat memberikan gambaran yang luas dan sistematis tentang tingkat motivasi belajar siswa, sementara observasi memberikan pemahaman langsung terhadap perilaku dan interaksi siswa di lingkungan belajar. Wawancara dapat memberikan nuansa lebih mendalam mengenai faktor-faktor motivasi yang mungkin tidak terungkap dalam pengukuran formal lainnya. Dengan demikian, pemilihan metode pengukuran yang tepat menjadi langkah esensial untuk memastikan akurasi dan kebermanaknaan data yang dikumpulkan, memungkinkan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang holistik dan mendalam terkait pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN Cinanggung.

4. Instrument Penelitian

Mengembangkan atau mengadopsi instrumen-instrumen penelitian yang valid dan reliabel untuk mengukur reward dan motivasi belajar. Pentingnya ketelitian dalam proses pengembangan instrumen penelitian untuk mengukur variabel kunci, yaitu reward dan motivasi belajar, menjadi sorotan dalam

langkah-langkah metodologis penelitian ini. Dalam menghadapi kompleksitas konsep seperti reward dan motivasi belajar, penelitian ini berfokus pada pengembangan atau adopsi instrumen-instrumen penelitian yang tidak hanya valid, namun juga reliabel. Validitas instrumen memastikan bahwa alat pengukuran benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan, sedangkan reliabilitas menjamin konsistensi dan keandalan hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut. Oleh karena itu, langkah ini memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat diandalkan dan memberikan gambaran yang akurat terkait pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas 1 SDN Cinanggung. Dengan mengintegrasikan instrumen-instrumen penelitian yang memenuhi standar kualitas ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan temuan yang solid dan bermakna, membantu mewujudkan kontribusi yang berarti dalam konteks pendidikan di SDN Cinanggung.

5. Pelaksanaan Penelitian:

- Melakukan implementasi penelitian di SDN Cinanggung dengan memberikan reward sesuai dengan desain penelitian. Tahap implementasi

penelitian dilakukan dengan cermat di SDN Cinanggung, di mana penelitian ini memasuki ranah praktis untuk menguji validitas temuan dan melihat secara langsung dampak dari pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 1. Sesuai dengan desain penelitian yang telah dipilih, reward diberikan sesuai dengan parameter-parameter yang telah ditetapkan, memastikan situasi yang dapat memberikan representasi yang akurat terhadap kondisi sehari-hari di kelas. Langkah ini memerlukan koordinasi dengan pihak sekolah dan partisipasi aktif dari peserta didik.

- Mengumpulkan data motivasi belajar dari peserta didik menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Sementara itu, pengumpulan data motivasi belajar dilakukan dengan mengaplikasikan instrumen yang telah dipersiapkan dengan seksama. Data ini diambil dari peserta didik, mungkin melalui kuesioner, observasi, atau wawancara, sesuai dengan metode pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini memastikan bahwa

informasi yang diperoleh mencakup aspek-aspek motivasi belajar yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan melakukan kedua langkah ini secara sistematis dan konsisten, penelitian ini berusaha membangun dasar data yang solid untuk menganalisis pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas 1 SDN Cinanggung.

6. Analisis Data

Setelah berhasil mengumpulkan data motivasi belajar dari peserta didik di SDN Cinanggung, langkah berikutnya dalam rangkaian penelitian ini adalah menganalisis data dengan menggunakan metode statistik yang sesuai. Dalam upaya untuk menyelidiki pengaruh reward terhadap motivasi belajar, penelitian ini akan menerapkan metode analisis regresi atau uji perbedaan mean. Analisis regresi akan memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara variabel independen (reward) dan variabel dependen (motivasi belajar), memungkinkan identifikasi sejauh mana reward berkontribusi terhadap variasi dalam motivasi belajar.

Alternatifnya, uji perbedaan mean dapat memberikan gambaran

tentang apakah ada perbedaan signifikan dalam tingkat motivasi belajar antara kelompok yang menerima reward dan kelompok kontrol yang tidak menerima. Pendekatan ini dapat membantu dalam mengevaluasi dampak nyata dari pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik. Keduanya merupakan metode statistik yang telah terbukti efektif dalam penelitian sosial dan pendidikan.

Dengan menerapkan metode statistik yang cermat, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan dapat diinterpretasikan secara ilmiah. Analisis data yang mendalam ini akan memberikan wawasan yang kritis terkait dengan pengaruh reward terhadap motivasi belajar di tingkat kelas 1, menambah pemahaman kita tentang dinamika pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar di SDN Cinanggung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan secara mendalam, tampaknya kompleksitas pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas 1 SDN Cinanggung dapat dipahami lebih baik melalui pemahaman terhadap berbagai faktor yang memainkan

peran dalam proses ini. Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan bahwa dampak reward pada motivasi belajar tidak dapat disederhanakan menjadi satu variabel tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara sejumlah faktor yang saling terkait. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas reward adalah konteks spesifik di SDN Cinanggung. Kondisi lingkungan, budaya, dan karakteristik siswa di sekolah ini dapat memberikan konteks unik yang perlu diperhitungkan. Hal ini menandakan bahwa strategi reward yang berhasil dalam satu lingkungan mungkin tidak sepenuhnya relevan atau efektif dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keunikan setiap sekolah dan siswa dalam mengembangkan dan menerapkan program reward.

Selanjutnya, implementasi reward juga menjadi faktor kunci dalam menilai dampaknya terhadap motivasi belajar. Bagaimana guru merancang, memberikan, dan memantau pemberian reward dapat memengaruhi sejauh mana siswa meresponsnya dengan motivasi yang tinggi. Faktor ini berkaitan dengan kejelasan tujuan reward, konsistensi dalam pemberian, dan kesesuaian antara reward yang diberikan dengan pencapaian atau usaha siswa. Secara umum, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa reward memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif

terhadap motivasi belajar. Penghargaan atau insentif dapat berfungsi sebagai pemicu positif yang merangsang partisipasi aktif, meningkatkan fokus, dan merangsang semangat belajar siswa. Meskipun demikian, pemahaman ini tidak bersifat absolut dan dapat bervariasi antarindividu serta bergantung pada berbagai faktor kontekstual.

Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 11.00 – 11.37 WIB di SD Negeri Ciananggung. Narasumber dalam penelitian ini merupakan guru di SD Negeri Ciananggung.

Pembahasan

Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang konteks spesifik di SDN Ciananggung, implementasi reward yang cermat, dan pengakuan terhadap kompleksitas faktor-faktor yang terlibat dapat memberikan dasar yang lebih kaya untuk merancang strategi reward yang lebih efektif dan relevan. Implementasi dan penyesuaian yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di SDN Ciananggung dapat memastikan bahwa upaya pemberian reward lebih mungkin mencapai tujuan peningkatan motivasi belajar yang diinginkan. Berikut ini dampak dari pengimplementasian reward

terhadap proses pembelajaran pada Kelas 1 SDN Ciananggung:

1. Peningkatan Minat dan Antusiasme

Pemberian reward yang relevan dan menarik telah terbukti sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap proses belajar di lingkungan pendidikan dasar, terutama di kelas 1 SDN Ciananggung. Faktor keterlibatan dan motivasi merupakan elemen kunci dalam pembentukan fondasi pembelajaran yang kokoh, dan implementasi reward yang tepat dapat berperan sebagai katalisator dalam membangun minat positif terhadap pembelajaran.

Sebagai contoh, reward yang diberikan dengan cara yang relevan dan menarik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Ketika peserta didik melihat bahwa usaha mereka diakui dan diapresiasi melalui reward, hal ini dapat menciptakan ikatan positif terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam konteks kelas 1 SDN Ciananggung, yang umumnya diisi oleh siswa yang baru pertama kali mengalami pengalaman belajar formal, penggunaan reward yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak dapat

membuka pintu menuju keingintahuan dan antusiasme terhadap belajar.

Selain itu, penting untuk diakui bahwa anak-anak cenderung lebih termotivasi jika mereka melihat hasil positif dari usaha belajar mereka. Dalam hal ini, reward dapat menjadi alat yang efektif untuk menghubungkan usaha belajar dengan hasil positif. Sebagai contoh, ketika siswa melihat bahwa kehadiran mereka dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar dihargai dengan reward yang menarik, mereka dapat mengembangkan persepsi positif terhadap nilai pendidikan dan keterlibatan dalam proses belajar.

Lebih lanjut, ketika reward diimplementasikan dengan cara yang mempertimbangkan variasi kebutuhan dan preferensi individual siswa, hal ini dapat meningkatkan efektivitasnya dalam memotivasi. Setiap anak memiliki keunikan karakter dan minat, oleh karena itu, reward yang dapat diadaptasi sesuai dengan perbedaan ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan. Menciptakan keberagaman dalam jenis reward yang diberikan juga dapat memberikan pilihan yang lebih luas kepada siswa,

memastikan bahwa setiap anak dapat menemukan sesuatu yang menginspirasi dan memotivasi mereka secara khusus.

Dengan demikian, pemberian reward yang relevan dan menarik tidak hanya membawa dampak positif pada minat peserta didik terhadap proses belajar, tetapi juga dapat memainkan peran penting dalam pembentukan fondasi motivasi yang kuat di kelas 1 SDN Cinanggung. Implementasi yang bijaksana dan disesuaikan dengan kebutuhan individu dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memicu rasa ingin tahu dan semangat belajar sejak dini.

2. Penguatan Perilaku Positif

Pemberian reward di dalam konteks pendidikan dasar memiliki peran krusial sebagai penguatan positif untuk perilaku belajar yang diinginkan, terutama di kelas 1 SDN Cinanggung. Konsep penguatan positif merujuk pada pendekatan psikologis yang bertujuan untuk meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku tertentu dengan memberikan konsekuensi positif sehubungan dengan perilaku tersebut. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, reward yang diberikan

dengan bijaksana dapat menjadi instrumen efektif untuk membangun dan memperkuat pola perilaku positif siswa.

Penting untuk diakui bahwa di usia dini, seperti di kelas 1, anak-anak masih dalam tahap pembentukan karakter dan kebiasaan belajar mereka. Oleh karena itu, pemberian reward dapat menjadi elemen penting dalam menciptakan ikatan positif antara pengalaman belajar awal dan asosiasi positif yang mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan reward secara konsisten untuk perilaku belajar yang diinginkan, anak-anak mungkin lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan perilaku positif. Hal ini bisa mencakup ketekunan dalam menyelesaikan tugas, berkontribusi dalam diskusi kelas, atau menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan adanya reward sebagai bentuk pengakuan terhadap upaya dan pencapaian ini, siswa dapat merasa dihargai dan diberdayakan dalam perjalanan mereka menuju pemahaman konsep-konsep awal dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, pemberian reward dapat menciptakan

lingkungan kelas yang positif dan memotivasi, di mana siswa merasa bahwa usaha mereka diakui dan diapresiasi. Siswa yang merasakan dampak positif dari usaha belajar mereka cenderung membentuk persepsi positif terhadap proses belajar secara keseluruhan. Ini dapat membangun fondasi yang kuat untuk motivasi intrinsik, di mana siswa belajar bukan hanya untuk mendapatkan reward, tetapi karena mereka menemukan nilai dan kepuasan dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Penting untuk diperhatikan bahwa bentuk reward yang efektif dapat bervariasi antarindividu. Oleh karena itu, pendekatan yang responsif dan diferensiasi dalam memberikan reward dapat lebih efektif dalam menciptakan dampak positif pada motivasi belajar peserta didik di kelas 1 SDN Cinanggung. Melalui penerapan reward yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi siswa, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan membantu membangun fondasi positif yang berkelanjutan untuk perjalanan pendidikan mereka.

3. Peningkatan Kinerja Akademik

Peningkatan motivasi di kalangan peserta didik di kelas

1 SDN Cinanggung dapat dianggap sebagai faktor kunci dalam menggalakkan peningkatan kinerja akademik mereka. Motivasi yang ditingkatkan menciptakan fondasi kuat untuk pencapaian akademis yang lebih baik, merangsang peserta didik untuk lebih bersemangat dan terlibat dalam proses pembelajaran mereka. Dengan meningkatnya motivasi, peserta didik mungkin lebih proaktif dalam menyelesaikan tugas, mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian, dan bahkan mengembangkan kemampuan diri yang lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Motivasi yang tinggi seringkali menjadi pendorong utama di balik ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis. Peserta didik yang merasakan dorongan internal untuk mencapai kesuksesan cenderung menunjukkan ketekunan yang lebih besar dalam menanggapi tantangan pembelajaran. Hal ini dapat menghasilkan kinerja akademik yang lebih konsisten dan lebih tinggi, karena mereka melihat nilai intrinsik dari usaha mereka sendiri. Lebih dari itu, peserta didik yang termotivasi secara positif kemungkinan besar akan lebih aktif dan antusias dalam

mengikuti pelajaran di kelas. Motivasi yang meningkat mendorong partisipasi aktif dalam diskusi, pertanyaan, dan eksplorasi konsep-konsep baru. Dengan merangsang minat dan antusiasme siswa, motivasi yang ditingkatkan dapat membentuk suasana kelas yang dinamis dan produktif.

Dalam konteks kelas 1, di mana pengalaman belajar formal dimulai, motivasi yang tinggi dapat menjadi katalisator penting untuk mengembangkan fondasi positif terhadap pendidikan. Peserta didik yang termotivasi mungkin lebih bersemangat untuk menghadiri sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran, menciptakan dasar yang stabil untuk perkembangan akademis mereka di masa depan. Dengan adanya motivasi yang kuat, peserta didik mungkin juga lebih mampu mengidentifikasi dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Mereka dapat merasa lebih terdorong untuk mengejar prestasi akademis yang tinggi dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di berbagai aspek kehidupan. Motivasi yang tinggi membawa dampak positif jangka panjang, memperluas peluang pendidikan dan membentuk

fondasi karir yang kuat di masa depan.

Dengan memahami bahwa motivasi yang ditingkatkan berperan sebagai kunci dalam meningkatkan kinerja akademik, guru dan pihak sekolah di SDN Cinanggung dapat merancang strategi yang lebih holistik dan responsif untuk membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka. Melalui pendekatan ini, pendidikan di kelas 1 dapat menjadi lebih dinamis, memotivasi, dan efektif dalam membentuk masa depan pendidikan peserta didik di SDN Cinanggung.

4. Pengenalan Konsep Penghargaan dan Konsekuensi

Pemberian reward memiliki peran yang jauh lebih mendalam daripada sekadar memberikan pengakuan atas prestasi peserta didik. Hal ini memainkan peran krusial dalam membantu peserta didik, khususnya di kelas 1 SDN Cinanggung, memahami konsep penghargaan dan konsekuensi, yang pada gilirannya menjadi komponen penting dari proses pembelajaran mereka. Melalui pemberian reward yang tepat, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan sebab-akibat dalam

konteks belajar. Mereka belajar bahwa usaha dan prestasi yang baik dapat menghasilkan penghargaan, sedangkan ketidakberhasilan atau ketidakpartisipan dapat memiliki konsekuensi tertentu. Pemahaman ini membantu membentuk pola pikir yang positif terkait usaha dan dedikasi dalam belajar.

Pemberian reward juga menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaitkan usaha dan prestasi mereka dengan hasil yang positif. Mereka belajar bahwa melalui kerja keras, partisipasi aktif, dan pencapaian tujuan pembelajaran, mereka dapat meraih penghargaan atau insentif yang meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar. Proses ini membantu mengembangkan pola pikir yang memotivasi untuk mencapai prestasi lebih tinggi. Lebih jauh, pengalaman ini membantu membangun pemahaman konsep tanggung jawab, di mana peserta didik belajar bahwa setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil dapat memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif. Pemberian reward menciptakan kesadaran akan hubungan antara perilaku dan hasil, membentuk landasan etika dan nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran mereka.

Dalam konteks kelas 1 yang sering kali diisi dengan peserta didik yang baru pertama kali mengenal lingkungan formal belajar, pembelajaran konsep penghargaan dan konsekuensi melalui reward dapat membentuk landasan yang kuat untuk pengembangan karakter dan etika belajar mereka. Peserta didik dapat membawa pemahaman ini dalam perjalanan pendidikan mereka, membentuk landasan etika dan nilai-nilai positif yang dapat memandu mereka dalam kehidupan dan pembelajaran di masa depan. Dengan demikian, pemberian reward bukan hanya memberikan pengakuan atas prestasi peserta didik, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk pola pikir, tanggung jawab, dan nilai-nilai yang positif. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan memberdayakan peserta didik di SDN Cinanggung untuk menjadi pembelajar yang berfokus pada prestasi dan bertanggung jawab sepanjang perjalanan pendidikan mereka.

5. Mendorong Kemandirian

Pemberian reward pada peserta didik di kelas 1 SDN Cinanggung tidak hanya sekadar memberikan pengakuan atau insentif, tetapi juga memiliki potensi untuk

menjadi katalisator dalam pengembangan kemandirian dalam belajar. Melalui proses pemberian reward, peserta didik diberikan kesempatan untuk merasakan langsung hubungan antara usaha pribadi dan hasil positif yang diperoleh. Dengan adanya reward, peserta didik diajak untuk memahami bahwa usaha dan dedikasi mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran memiliki dampak langsung pada pencapaian tujuan akademis mereka. Mereka belajar bahwa melalui konsistensi, ketekunan, dan kerja keras, mereka dapat mencapai pencapaian positif dan mendapatkan penghargaan sebagai pengakuan atas upaya mereka. Proses ini merangsang perkembangan kemandirian, karena peserta didik belajar untuk mengambil inisiatif dalam mengelola waktu dan sumber daya mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Lebih lanjut, pengalaman ini dapat memberikan dorongan positif terhadap sikap peserta didik terhadap pembelajaran. Dengan merasakan konsekuensi positif dari usaha mereka, peserta didik dapat merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan menghadapi tantangan dengan sikap yang positif. Ini menciptakan

lingkungan belajar yang memperkuat motivasi intrinsik, di mana peserta didik tergerak oleh kepuasan internal dan rasa tanggung jawab terhadap perkembangan diri mereka sendiri. Pemberian reward juga dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan-keterampilan metakognitif. Mereka belajar untuk merefleksikan usaha dan strategi pembelajaran mereka sendiri, mengidentifikasi apa yang berhasil dan memperbaiki apa yang perlu ditingkatkan. Proses ini merangsang perkembangan keterampilan evaluatif dan pemahaman diri, yang pada gilirannya dapat membantu peserta didik menjadi lebih efektif dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri.

Dengan demikian, melalui reward, peserta didik di kelas 1 SDN Cinanggung dapat lebih dari sekadar menerima pengakuan atau hadiah materi. Mereka dapat merasakan dampak langsung dari upaya dan dedikasi mereka terhadap pencapaian akademis, membuka pintu menuju pengembangan kemandirian, motivasi intrinsik, dan keterampilan metakognitif yang mendukung perkembangan mereka sebagai pembelajar yang

mandiri dan bertanggung jawab.

Namun, perlu diingat bahwa reward tidak selalu memberikan dampak positif. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa terlalu bergantung pada reward eksternal dapat mengurangi motivasi intrinsik, yaitu motivasi berasal dari kepuasan pribadi dalam melakukan tugas tanpa memperhatikan hadiah eksternal. Oleh karena itu, penting untuk merancang sistem reward yang seimbang dan mempertimbangkan aspek-aspek psikologis dan motivasi intrinsik peserta didik. Sebaiknya, evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan bahwa reward yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan dampak positif yang diinginkan terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di kelas 1 SDN Cinanggung.

D. Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas 1 SDN Cinanggung mengungkapkan kompleksitas hubungan antara reward dan motivasi belajar. Berbagai faktor kontekstual, implementasi reward, dan pemahaman konsep penghargaan menjadi elemen-elemen kunci yang membentuk dinamika kompleks ini. Hasil wawancara dan observasi

menunjukkan bahwa reward memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas 1. Pengaruh ini terlihat dalam beberapa aspek, seperti peningkatan minat dan antusiasme, penguatan perilaku positif, peningkatan kinerja akademik, pengenalan konsep penghargaan dan konsekuensi, serta mendorong kemandirian dalam belajar.

Pentingnya memahami konteks spesifik di SDN Cinanggung menjadi sorotan utama, karena kondisi lingkungan, budaya, dan karakteristik siswa dapat memengaruhi efektivitas strategi reward. Dalam pengembangan program reward, perlu disesuaikan dengan keunikan setiap sekolah dan siswa. Pemberian reward yang relevan dan menarik memiliki peran penting dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran. Dengan menyambut keberagaman minat dan preferensi siswa, strategi reward dapat menjadi lebih efektif dan menarik bagi setiap individu. Penguatan perilaku positif melalui reward membentuk landasan etika dan nilai positif dalam proses pembelajaran. Pemberian reward yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat membantu membentuk pola pikir positif terkait usaha dan prestasi belajar.

Peningkatan kinerja akademik menjadi salah satu dampak positif dari motivasi yang ditingkatkan. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik cenderung menunjukkan ketekunan yang lebih besar,

membangun dasar kuat untuk pencapaian akademis yang lebih tinggi. Konsep penghargaan dan konsekuensi diperkenalkan melalui reward, membantu peserta didik memahami hubungan sebab-akibat dalam konteks belajar. Hal ini membentuk dasar tanggung jawab dan nilai-nilai positif dalam pembelajaran. Pemberian reward juga diakui sebagai instrumen yang mendorong kemandirian dalam belajar. Melalui pengalaman ini, peserta didik diajak untuk memahami bahwa usaha dan dedikasi mereka memiliki dampak langsung pada pencapaian tujuan akademis.

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa terlalu bergantung pada reward eksternal dapat mengurangi motivasi intrinsik. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa sistem reward yang diterapkan seimbang dan mendukung motivasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang kaya terkait dampak reward terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas 1 SDN Cinanggung. Kesimpulan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi reward yang lebih efektif, mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh di bidang pendidikan dan membuka peluang untuk penelitian lanjutan dalam memahami lebih mendalam interaksi antara reward dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

A.A Ketut Jelantik, *Dinamika Pendidikan Dan Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019)

Dadan, Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Group, 2021)

Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., & Hanafi, S, *Pengantar Pendidikan* (Batam: CV. Rey Medika Grafika, 2023)

Artikel in Press :

Siti Mumun Muniroh, 'Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak', *Jurnal Penelitian*, Vol. 6.No. 1 (2013), 16